

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, variabel moderasi dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisis Jalur merupakan pengembangan dari metode Analisis Regresi, sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam analisis data ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah analisis data dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistic	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
40	0.120	0.150

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah jika nilai signifikansi >0.05 , maka dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.150,

sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* pada semua variabel bebas >0.10 dan nilai VIF <10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

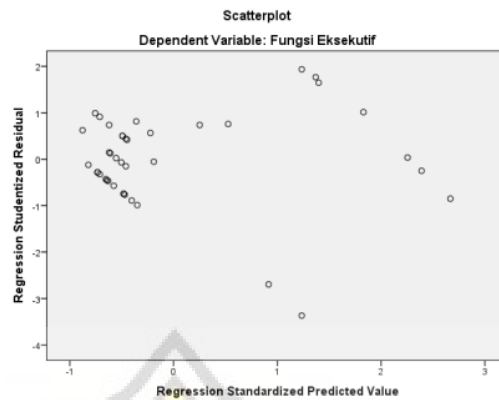
Tabel 5. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengasuhan Positif (X_1)	0.386	2.593
Pengetahuan Ibu tentang Autisme (X_2)	0.386	2.593

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai *tolerance* sebesar $0.386 > 0.10$ dengan VIF sebesar $2.593 < 10.0$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplots* berikut ini:



Gambar 5. 1 Grafik Scatterplots

Gambar 5.1 tersebut menunjukkan pola sebaran data secara acak di bawah dan di atas angka nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian.

4. Analisis Jalur

Analisis ini digunakan untuk menganalisis hubungan secara langsung antara Variabel Pengasuhan Positif (X_1) dan Variabel Fungsi Eksekutif pada Anak ASD (Y) dan secara tidak langsung dengan adanya Variabel Pengetahuan Ibu Tentang Autisme sebagai moderasi.

4.1. Persamaan I

Pengasuhan Positif (X_1) terhadap Fungsi Eksekutif Anak ASD (Y)

Hubungan variabel Pengasuhan Positif (X_1) dengan variabel Fungsi Eksekutif pada Anak ASD (Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 3 Hasil Uji Regresi Langsung

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.537	.311		17.805	.000
Pengasuhan Positif	-.279	.033	-.809	-8.472	.000

a. Dependent Variable: Fungsi Eksekutif

Berdasarkan hasil hitung statistik tersebut, maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 5,537 - 0,279X + \varepsilon$$

Diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel pengasuhan positif (X_1) sebesar $0.000 < 0.05$. Nilai tersebut bermakna bahwa variabel Pengasuhan Positif (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Fungsi Eksekutif pada Anak ASD (Y).

Tabel 5. 4 Korelasi X_1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.654	.645	.38432

a. Predictors: (Constant), Pengasuhan Positif

Pada tabel 5.4 menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,654 yang bermakna bahwa variabel Pengasuhan Positif (X_1) berpengaruh

terhadap Fungsi Eksekutif pada Anak ASD (Y) sebesar 65,4%, dimana sisanya 34,6% merupakan sumbangsih dari variabel lain.

4.2. Persamaan II

Pengasuhan Positif (X_1) terhadap Fungsi Eksekutif pada Anak ASD

(Y) yang dimoderasi oleh Pengetahuan Ibu tentang Autisme (X_2)

Hubungan antara variabel X_1 terhadap variabel Y dengan penambahan variabel X_2 sebagai variabel moderasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. 5 Hasil Uji Regresi Moderasi

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	5.106	2.044		2.499	.017
	Pengasuhan Positif	.007	.226	.021	.032	.975
	Pengetahuan Ibu	-.156	.725	-.148	-.216	.830
	Pengasuhan Positif*Pengetahuan Ibu	-.046	.076	-.759	-.609	.546

a. Dependent Variable: Fungsi Eksekutif

Berdasarkan hasil hitung statistik tersebut, maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X * Z + \varepsilon$$

$$Y = 5,106 + 0,07X - 0,156Z - 0,046X * Z + \varepsilon$$

Diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Pengasuhan Positif (X_1) setelah di moderasi oleh Pengetahuan Ibu (X_2) menjadi sebesar $0,975 > 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa pengasuhan positif akan

berdampak positif apabila didukung dengan pengetahuan yang baik dari seorang ibu.

Tabel 5. 6 Koefisien Determinasi Moderasi

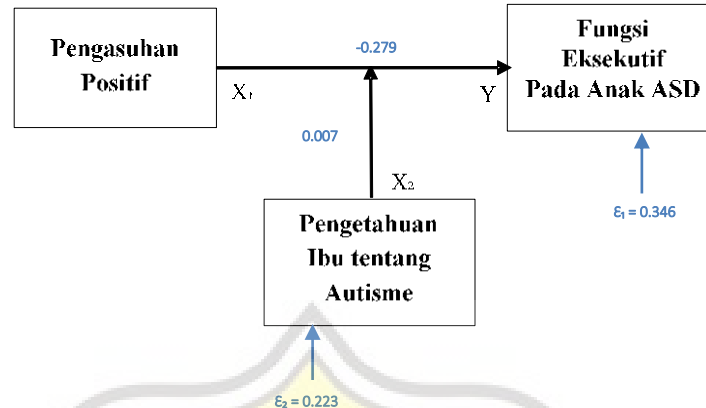
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 ^a	.777	.758	.31701

a. Predictors: (Constant), Pengasuhan Positif*Pengetahuan Ibu, Pengasuhan Positif, Pengetahuan Ibu

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai *R square* setelah adanya pengaruh variabel moderasi, Pengetahuan Ibu tentang Autisme. Kondisi tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai koefisien determinasi dari 0,645 (64.5%) menjadi 0,777 (77,7%). Berdasarkan peningkatan nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya pengetahuan ibu tentang autisme sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan pengasuhan positif dengan fungsi eksekutif pada anak ASD.

5. Diagram Jalur (*Path Analysis*)

Hubungan antara variabel pengasuhan positif dan variabel fungsi eksekutif pada ASD dengan variabel pengetahuan ibu tentang autisme sebagai variabel moderasi dinyatakan dalam Diagram Jalur (*Path Analysis*) sebagai berikut:



Gambar 5. 2 Diagram Analisis Jalur

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dugaan bahwa pengetahuan ibu tentang autisme memperkuat hubungan antara pengasuhan positif dengan fungsi eksekutif pada anak ASD, dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan, dengan adanya pengetahuan ibu tentang autisme sebagai variabel moderating, pengaruh variabel pengasuhan positif dengan fungsi eksekutif menjadi lebih besar. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang autisme, maka semakin kuat hubungan antara pengasuhan positif dengan fungsi eksekutif pada anak ASD. Dengan demikian, hipotesis dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul '*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Autisme Dengan Sikap Penerimaan Orangtua Terhadap Anak Penyandang Autistik*' yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang autisme sangat menentukan sikap dalam menangani dan mengambil keputusan terhadap anak. Semakin tinggi tingkat

pengetahuan ibu tentang autisme, maka semakin tinggi partisipasi ibu dalam penanganan anak ASD (Futuhiyat, 2004). Seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang autisme lebih memahami keterbatasan yang dimiliki oleh anaknya dan apa yang harus dilakukannya sehingga dapat memberikan penanganan yang lebih baik. Hal ini akan membantu ibu dalam memberikan pengasuhan yang positif, yang ditunjukkan dengan sikap lebih mampu menerima, memberikan kehangatan dan mendorong anak untuk lebih mandiri. Ibu juga lebih mampu memberikan dukungan dan stimulasi lebih baik untuk meningkatkan keterampilan fungsi eksekutif sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki oleh anaknya, dengan demikian, keterampilan fungsi eksekutif anak ASD menjadi lebih berkembang.

Demikian pula sebaliknya, ibu dengan pengetahuan tentang autisme yang kurang, cenderung membuat ibu tidak paham apa yang harus dilakukan dengan keterbatasan yang dimiliki anaknya dan bagaimana memberikan stimulasi untuk mengembangkan keterampilan fungsi eksekutifnya. Tidak jarang pula, seorang ibu dengan anak ASD memiliki tuntutan pada anaknya untuk mencapai keterampilan yang sama dengan anak pada umumnya yang tidak memiliki keterbatasan. Sikap ibu tersebut akan menimbulkan stress pada anak dan pada ibu dalam memberikan pengasuhan. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2012 dengan judul '*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Autisme dengan Tingkat Stres Orang Tua di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Sleman Yogyakarta*'. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara

pengetahuan orangtua tentang autisme dengan tingkat stress pada orangtua anak dengan autisme (Ernie, 2012).

Seorang ibu yang memberikan pengasuhan positif dengan kehangatan serta dukungan pada anak ASD, mampu memberikan stimulasi bagi keterampilan fungsi eksekutif anak sesuai dengan keterbatasan yang dimilikinya. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul '*The Association Between Parenting Behavior and Executive Functioning in Children and Young Adolescents*' yang menyatakan bahwa hubungan orangtua-anak dalam perilaku pola asuh positif berkaitan dengan perkembangan kognitif dan fungsi eksekutif pada anak-anak (Susic-Vasic, 2017).

Penelitian sebelumnya juga telah membuktikan bahwa peran pengasuhan ibu pada anak ASD memiliki kaitan yang erat dengan fungsi eksekutif pada anak. Seperti dalam penelitian '*Executive Function Mediates the Relations Between Parental Behaviors and Children's Early Academic Ability*' yang menyatakan bahwa dimensi kognitif dan afektif pada perilaku pengasuhan sangat penting karena menunjukkan hubungan dengan fungsi eksekutif (Devine et al., 2016).

Sebagaimana diketahui, anak dengan ASD memiliki keterbatasan pada fungsi eksekutifnya. Namun dengan pengetahuan tentang autisme yang baik, seorang ibu akan lebih memahami keterbatasan, memahami potensi yang dapat dikembangkan, mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengembangkannya, hal ini akan membuat ibu semakin dapat menerima apa adanya anak dengan ASD, mampu memberikan kehangatan dan memberikan dorongan untuk lebih mandiri.

Dukungan dan kehangatan yang diberikan ini mampu meningkatkan keterampilan fungsi eksekutif pada anak ASD.

C. Keterbatasan Penelitian

Menurut peneliti, terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini.

Beberapa diantara keterbatasan tersebut adalah:

1. Pengisian Ceklis Fungsi Eksekutif oleh ibu, sehingga cenderung subyektif karena berdasar persepsi ibu terhadap anaknya yang mungkin cenderung '*over estimate*' akibat tuntutan sosial yang tinggi. Jika dilakukan generalisasi maka diperlukan penelitian lanjutan yang melibatkan kedua orangtua anak ASD, pengasuh, guru atau terapis yang menangani anak ASD dan orangtua anak yang tidak memiliki gangguan perkembangan sebagai kontrol, sehingga data yang diperoleh lebih obyektif.
2. Penelitian ini berfokus pada pengaruh Pengasuhan Positif (X) terhadap Fungsi Eksekutif Anak ASD (Y) yang di moderasi oleh Pengetahuan Ibu (M), sehingga aspek diluar itu tidak diteliti. Peneliti menyarankan agar penelitian lanjutan dapat menambahkan variabel lain sehingga aspek yang dibahas menjadi lebih luas dan lebih kompleks, misalnya faktor sosial ekonomi, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan aspek-aspek lainnya.